

PENGARUH MODIFIKASI OLAHRAGA BULUTANGKIS TERHADAP KONSENTRASI SISWA TUNARUNGU SLB LANIANG

Muhammad Akram^{1*}, Arimbi², Sarifin G³

Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Banta-Bantaeng, Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan.

Muhammadakram889@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine whether there is a power comparison. This study aims to determine the effect of modified badminton on the concentration of deaf students at SLB Laniang. This research is a descriptive correlational research. The data collection technique was carried out using the pre-test and post-test methods to see the value of the concentration level by involving as many as 10 samples of deaf students at SLB Laniang as research subjects. The results of this study indicate that there is an influence or change in the level of concentration related to the modification of badminton given to deaf students at SLB Laniang, this is evidenced by the T-test Significance value of $0.00 < 0.05$ (significance level) which states significant. This is certainly influenced by the modification of exercise that triggers endorphins in the brain so that it stimulates the level of concentration in the sample or research subject.

Keywords : Deafness, Sport Modification, and Concentration Level

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah ada perbandingan daya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modifikasi olahraga bulutangkis terhadap konsentrasi siswa tunarungu SLB Laniang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode pelaksanaan pre-test dan post-test untuk melihat nilai dari tingkat konsentrasi dengan melibatkan sebanyak 10 sampel siswa tunarungu SLB Laniang sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau perubahan tingkat konsentrasi terkait modifikasi olahraga bulutangkis yang diberikan kepada siswa tunarungu SLB Laniang, hal ini dibuktikan melalui nilai Signifikansi T-test sebesar $0.00 < 0.05$ (taraf signifikansi) yang menyatakan signifikan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh modifikasi olahraga yang dilakukan memicu hormon endorphin pada otak sehingga memacu tingkat konsentrasi pada sampel atau subjek penelitian.

Kata kunci : Tuna Rungu, Modifikasi Olahraga, dan Tingkat Konsentrasi

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Salah satu manfaat dari olahraga adalah kebugaran jasmani yang baik. Dengan kebugaran jasmani yang baik akan sangat membantu dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan olahraga tidak hanya diperuntukkan bagi orang normal saja, akan tetapi anak berkebutuhan khusus (ABK) juga membutuhkan kegiatan olahraga. Pada kenyataannya masih banyak anggapan bahwa, ABK tidak mungkin dapat melakukan kegiatan olahraga. Masih banyak masyarakat di Indonesia menganggap bahwa kecacatan dipandang secara negatif. Anak yang berkebutuhan khusus dianggap tidak mampu melakukan kegiatan apa-apa termasuk berolahraga. ABK ada berbagai klasifikasi, salah satunya ABK tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya, sehingga mengalami gangguan komunikasi secara verbal. Secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang jelas atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, dan mereka hanya menggunakan bahasa isyarat.

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus bisa didapatkan melalui Pendidikan Jasmani adaptif yang berupa aktivitas jasmani yang diberikan kepada ABK dengan tujuan adanya peningkatan kebugaran jasmani serta peningkatan pada aspek psikologi. Pemberian aktivitas jasmani adaptif diharapkan dapat membantu anak dalam berkoordinasi dengan tubuhnya sehingga dapat meningkatkan psikologi dalam hal ini tingkat konsentrasi .

Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap tugas/objek dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimuli yang bersifat internal maupun eksternal. Konsentrasi di butuhkan bagi semua orang termasuk ABK, yang berfungsi sebagai kekuatan pendongkrak produktifitas ABK. Tingkat konsentrasi bagi ABK dapat di tingkatkan melalui berbagai cara latihan yang terfokus pada mental training.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP (Developmentally Appropriate Practice). Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya. Ada berbagai macam permainan yang di dalamnya terdapat mental training yang bermanfaat untuk peningkatan konsentrasi atau fokus pada ABK. Salah satu permainan yang dapat di modifikasi adalah permainan bulu tangkis.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan huttlecock sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Akan tetapi pada saat pemberian permainan bulutangkis pada ABK, permainan ini akan di modifikasi demi tercapainya tujuan yang ingin di capai dari sebuah permainan ini.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh modifikasi olahraga bulutangkis terhadap konsentrasi siswa tunarungu SLB Laniang.

METODE

Penelitian merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimental dengan desain pre-experimental. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awaltes akhir kelompok tunggal).

Adapun perlakuan modifikasi cabang olahraga bulutangkis yang telah di modifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu. Pada penelitian ini sampel diberikan perlakuan yang merupakan modifikasi permainan setelah itu tingkat konsentrasi anak tunarungu akan di ukur menggunakan instrument Grid Concentration Test.

Analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian agar dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data pengukuran. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Uji hipotesis adalah untuk menguji apabila variable memiliki hubungan atau tidak, analisis data penelitian ini pada program SPSS Versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif di maksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk data terkait pengaruh modifikasi olahraga bulutangkis terhadap konsentrasi siswa tunarungu SLB Laniang, berikut uraiannya dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Analisis deskriptif

Uji Deskriptif						
Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	Std.er
<i>Pre-Test Tingkat Konsentrasi</i>	10	5.7	2.49	2	9	0.78
<i>Post-Test Tingkat Konsentrasi</i>	10	11	3.23	6	16	1.02

Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. Atau P-value dengan 0,05 (taraf Signifikan). Apabila nilai P-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila P-value lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi secara normal. Apabila nilai P-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila P-value lebih kecil dari 0.05, makadata tidak berdistribusi secara normal. Adapun hasil pengujian normalitas data pre- test dan post-test dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas			
Variabel	Kolmogorov Mirnov	Sig	Ket
<i>Pre-Test Tingkat Konsentrasi</i>	0.152	0.2	Normal
<i>Post-Test Tingkat Konsentrasi</i>	0.132	0.2	Normal

Setelah melalui uji prasyarat maka pengujian hipotesis dapata dilakukan, hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh di lapangan melalui tes dan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-independent (T-Test). Uji T-test dimaksudkan untuk menguji data yang telah diambil pada sampel penelitian siswa SLB Laniang terkait seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari perubahan metode olahraga bulutangkis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

<i>T – Test</i>					
Variabel	<i>Mean</i>	<i>Mean Differences</i>	<i>S.Dev</i>	T Hit	Sig
<i>Pre-Test</i> Tingkat Konsentrasi	5.7		2.49		
<i>Post-Test</i> Tingkat Konsentrasi	11	-5.3	3.23	-8.875	0.00

Dari hasil tes dan pengukuran di lapangan pada kategori tingkat konsentrasi siswa pada fase pre-test sebanyak 5 siswa berada dalam kategori sangat kurang dan 5 siswa berikutnya dalam kategori kurang, pada fase lanjutan atau post-test setelah siswa mendapatkan perlakuan, sebanyak 4 siswa berada dalam kategori kurang, 5 siswa dalam kategori sedang, dan 1 siswa dalam kategori baik, dimana terdapat perubahan nilai tingkat konsentrasi setelah pemberian perlakuan sebelum melakukan tes lanjutan Selanjutnya data yang di peroleh di kelola secara statistik menggunakan software IBM SPSS 22, tahap pertama yang dilakukan sebelum uji hipotesis adalah uji prasyarat hipotesis (uji deskriptif dan Uji normalitas). Dari hasil uji prasyarat deskriptif untuk pre-test terdapat besaran nilai rata-rata (mean) sebesar 5.7, nilai max sebesar 9 dan nilai min sebesar 2. Untuk post-test terdapat besaran rata-rata (mean) sebesar 11, nilai max sebesar 16, dan nilai min sebesar 6. Selanjutnya pada tahap uji normalitas hasil distribusi data dari Pre-test dan Post-test terkait modifikasi olahraga bulutangkis, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (P-value > 0.05) yaitu 0,2 yang berarti data berdistribusi normal.

Setelah uji prasyarat hipotesis dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dalam hal ini pengujian menggunakan uji-t independent test, hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang sangat signifikan terkait modifikasi olahraga bulutangkis. Hal ini dibuktikan melalui perubahan hasil konsentrasi, dimana hasil rata-rata (mean) sebelum modifikasi metode sebesar 5.7 dan hasil rata-rata (mean) sesudah modifikasi sebesar 11, selisih rata-rata (mean difference) sebesar -5.3 yang menunjukkan hasil (-) dimana terdapat perubahan yang lebih besar sebelum dan sesudah perubahan metode (pretest – posttest), dan nilai signifikansi pada T-test yaitu $0.00 < 0.05$ taraf signifikansi.

Terdapat dua asumsi yang dibangun dalam penelitian ini yaitu H0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dari modifikasi olahraga dan H1 yang menyatakan terdapat pengaruh dari modifikasi olahraga, dari uraian diatas maka asumi yang kedua (H1) diterima berdasarkan proses uji statistik yang dilakukan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan pula bawa perubahan metode atau modifikasi olahraga bulutangkis yang dilakukan pada siswa SLB Laniang berpengaruh secara positif terhadap tingkat konsentrasi. Hal ini dipengaruhi oleh modifikasi olahraga yang diberlakukan sehingga memicu atau merangsang tingkat konsentrasi peserta. Konsentrasi dapat ditingkatkan, salah satunya melalui latihan imagery. Imagery lebih tinggi menghasilkan respon psikologis (Hale dalam Olsson, 2008: 12). Respon psikologis tersebut mampu menghasilkan hormon endorphin lebih banyak sehingga memberi efek lebih tenang dan nyaman pada siswa . Dengan adanya peran hormon endorphin tersebut tentu membantu siswa lebih berkonsentrasi. Dalam hal ini untuk melakukan modifikasi olahraga, instruktur atau guru harus membuat metode yang kiranya dapat memberikan perasaan leluasa dan rileks kepada setiap peserta untuk menciptakan lingkungan atau kondisi yang nyaman, terkhususnya pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti olahraga bulutangkis sangat berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak tuna rungu karena latihan bulutangkis banyak menggunakan aktifitas fisik dan sebagian teknik dasar bulutangkis seperti melakukan servis dan memukul shuttlecock sangat membutuhkan fokus yang bagus agar shuttlecock dapat mengenai raket, ini sesuai dengan pendapat Wilmore 2008 yang mengatakan Latihan fisik yang teratur dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang memperbaiki kerja jantung,

memperlancar aliran darah, mengontrol gula darah, serta meningkatkan kekuatan otot dan daya tahan tubuh. Dijelaskan juga di Bab II cara meningkatkan konsentrasi dengan melatih kemampuan otak melatih kemampuan berpikir otak juga menjadi alternatif cara melatih fokus Anda. Latihan yang dimaksud seperti bermain game teka-teki atau yang berhubungan dengan strategi

Konsentrasi berperan penting terhadap keseharian siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus harus berkonsentrasi dan memberikan perhatian secara penuh pada setiap prosesi atau kegiatan yang dilakukan agar kiranya dapat memberikan dampak maksimal pada setiap hasilnya. Untuk mendorong tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus, setiap instruktur hendaknya memberikan perhatiannya terhadap berbagai pola atau metode yang dapat menstimulus peserta didik, dan untuk selanjutnya ditindaklanjuti oleh peserta didik sebagai bentuk respon. Pada kondisi penting kehilangan konsentrasi sekejap saja dapat mempengaruhi penampilan dan berpengaruh terhadap hasil pertandingan. Perhatian merupakan kemampuan untuk fokus pada petunjuk-petunjuk yang tepat pada saat melakukan aktivitas olahraga. Konsentrasi merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatiannya pada kondisi lingkungan yang relevan. Siswa yang bisa memberikan perhatian yang lebih dapat melakukan konsentrasi.

Menurut (Maksum, 2011), terganggunya konsentrasi dapat berakibat pada penurunan performa atlet di lapangan. Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya, sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. Secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarungu pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara dengan suara yang kurang jelas atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka menggunakan bahasa isyarat, hal inilah yang juga menjadikan syarat khusus yang harus diselesaikan para mediator atau pengajar untuk meningkatkan konsentrasi dibalik kekurangan yang ada. Dalam pemberian perlakuan khusus pada proses pendidikan jasmani, modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP (Developmentally Appropriate Practice). Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Dalam prosesnya upaya ini dilakukan sebagai langkah solutif untuk memberikan pemahaman dan kesempatan yang lebih bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini ialah, ada pengaruh atau perubahan yang signifikan modifikasi olahraga bulutangkis terhadap konsentrasi siswa tunarungu SLB Laniang.

DAFTAR PUSTAKA

Arimbi, L. P. (2019). Pengembangan Model Penjas Adaptif. Badan Penerbit UNM.

Bompa. T. O. (1994). Theory and Methodology of Training: The Key to Athletic Performance. Toronto: Kendall/Hunt Publishing Company.

Doktersehat.com.	(n.d.).	No	Title.
https://doktersehat.com/caramelatihkonsentrasi/	https://budisma.net/ .		n.d.).
	https://budisma.net/ .		

- Ismaryanti. (2008). Tes dan Pengukuran Olahraga. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Permatasari, F. D. (2014). Peningkatan Kemampuan Konsentrasi pada Pembelajaran Seni Tari untuk Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman berbasis Permainan Tradisional.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharjana. (2013). Kebugaran Jasmani. Yogyakarta: Jogja Global Media.
- Sukadiyanto. (2005). Pengantar Teori Dan Melatih Fisik. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Williams. (2006). Applied sport psychology. McGraw-Hill Companies.
- Yusrifar. (2019). Analisis Kemampuan Fisik Terhadap Kemampuan Smash Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pada Mtsn 2 Bulukumba. 8(5), 55.http://eprints.unm.ac.id/14713/1/JURNAL_SKRIPSI.pdf.